

## Analysis of the Role of Elementary Education Student Teachers in Enhancing Educational Professionalism

Desky Arma Sagita, Risma Widya Cahyani

Universitas Sebelas Maret  
deskyarma@student.uns.ac.id

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

### Abstract

*Students from the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) have an important role in improving educational professionalism. Through active participation in various academic activities and field practices, PGSD students can contribute to increasing educational professionalism. Through literature analysis, this abstract highlights the role of PGSD students in improving educational professionalism, especially for prospective teachers. A teacher must also have a professional work character, a teacher who has a spirit of professionalism is a teacher who has views, attitudes, always thinks, works seriously, works in class, full time, high loyalty and dedication to complete the work that is his responsibility. . This research uses a qualitative approach with descriptive methods. In data collection techniques, the author uses documentation techniques in the form of literature such as books and related articles. The results of this research also explore future prospects for PGSD students in developing skills and knowledge that are relevant to the demands of the educational profession that continue to grow. Thus, an in-depth understanding of the role of PGSD students in building the educational profession is important in preparing a new generation of educators who are competent and highly competitive in facing the current and future dynamics of education.*

**Keywords:** Contribution, Primary Education Teacher Study Program Students, Professionalism

### Abstrak

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan profesionalisme kependidikan. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan praktik lapangan mahasiswa PGSD dapat berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme kependidikan. Melalui analisis literatur, abstrak ini menyoroti peran mahasiswa PGSD dalam meningkatkan profesionalisme kependidikan khususnya bagi calon guru. Seorang guru juga harus memiliki watak kerja yang profesional, guru yang memiliki jiwa profesionalisme adalah guru yang memiliki pandangan, sikap, selalu berpikir, bekerja dengan sungguh – sungguh, bekerja kelas, sepenuh waktu, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa literatur-literatur seperti buku dan artikel yang berkaitan. Hasil penelitian ini juga mengeksplorasi prospek masa depan bagi mahasiswa PGSD dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan profesi kependidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang peran mahasiswa PGSD dalam membangun profesi kependidikan menjadi penting dalam mempersiapkan generasi baru pendidik yang kompeten dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi dinamika pendidikan masa kini dan mendatang.

**Kata kunci:** Kontribusi, Mahasiswa PGSD, Profesionalisme



## PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini berdasarkan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 berada di urutan ke 72 dari 77 negara. Artinya Indonesia masih berada di urutan ke 6 terbawah, maka dari itu masih banyak hal yang perlu dibenahi dalam sistem pendidikan Indonesia supaya mampu mengikuti sistem pendidikan negara lain yang telah menempati posisi terbaik. Keteringgalan pendidikan Indonesia, tentunya dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya kualitas guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan, dengan guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang tentunya juga berkualitas. Hadyanto (Nofriyanti dan Nurhafizah, 2019) berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam menjalankan perannya terhadap proses pembelajaran. Rendahnya kualitas guru telah dijelaskan Suparno (Kurniawati, 2022) bahwa yang menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia dalam cakupan makro ialah rendahnya kualitas guru, masih banyak guru yang menyelenggarakan proses pembelajaran hanya karena tuntutan pekerjaan, bukan sebagai pengabdian yang mendedikasikan dirinya untuk mendidik serta membimbing peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, yang menyebutkan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru profesional merupakan guru yang memiliki komponen kompetensi yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional yaitu: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Guru profesional merupakan guru yang menyukai pekerjaannya memiliki keahlian dan kemampuan khusus untuk membina peserta didik dengan baik.

Mahasiswa merupakan elemen penting dalam masyarakat (Kartika 2020). Kehadirannya sebagai agent of change telah terbukti dalam perjalanan sejarah. Namun, yang pasti, mahasiswa adalah *agent of change*, atau *gate keepers* bagi masyarakat dari mana ia berasal. Untuk disadari, bahwa masa depan bangsa ini, kebanggaan bangsa ini, maju tidaknya bangsa ini, ada di tangan mahasiswa (Lubis, Ramadhani, dan Rasyid 2021). Permasalahan yang ada selama ini adalah mahasiswa kurang terlibat dan terlatih dalam berbagai aktivitas yang bersifat praktik lapangan (Kartika 2020). Pembelajaran yang dilakukan selama ini adalah didominasi pembelajaran yang sifatnya teoritis. (Saifuddin 2018). Kurikulum yang diterapkan di sebagian besar perguruan tinggi masih memberikan porsi yang sangat kurang bagi mahasiswa untuk terjun di lapangan (Arizona, Abidin, & Rumansyah 2020). Hal ini menyebabkan mereka kurang terbiasa untuk mengembangkan pemikiran, ide-ide dan kreativitas mereka dalam membantu memecahkan dan menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada di masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan nilai-nilai profesionalitas pada calon guru adalah melalui mata kuliah Profesi Kependidikan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang membekali mahasiswa calon guru mengenai ajaran profesionalitas untuk memperoleh orientasi kritis sebagai bekal mahasiswa untuk menumbuhkan pemahaman moral, perasaan moral dan tindakan moral terkait dengan profesi guru dan profesi tenaga kependidikan lainnya. Guru yang profesional bukan berarti guru yang mengandalkan

materi semata, namun kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai-nilai kode etik profesi. Dengan demikian profesional guru merupakan sebuah sikap loyalitas kepada bangsa dan negara untuk mencerdaskan tunas-tunas bangsa berdasarkan nilai-nilai, etika dan norma perundang-undangan yang diatur khusus untuk guru.

Oleh karena itu, seorang yang berprofesi sebagai guru harus memiliki Profesionalisme. Seorang guru juga harus memiliki watak kerja yang profesional, guru yang memiliki jiwa profesionalisme adalah guru yang memiliki pandangan, sikap, selalu berpikir, bekerja dengan sungguh – sungguh, bekerja kelas, sepenuh waktu, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dedikasi dan nilai pengabdian yang tinggi dengan kehalusan jiwa yang mengkilap di sanubari guru yang akan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011)

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *textbook*, *journal*, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep kontribusi mahasiswa PGSD dalam meningkatkan profesionalisme kependidikan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu - waktu diperlukan. (Darmadi, 2011).

Secara sistematis langkah – langkah dalam menulis penelitian literatur seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur *literatur review* (Darmadi, 2011)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis artikel Mengenai Profesionalitas Pendidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru

No	Nama Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Syinta Auliaturrahmah, Suroyo Suroyo, Neni Hermita, Jesi Alexander Alim, Bedriati Ibrahim 2021	Kuantitatif	Kompetensi profesional calon guru sekolah dasar mendapatkan rata-rata keseluruhan indikator pengetahuan kompetensi profesional adalah 68,01% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kompetensi profesional mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau dapat dikatakan baik.
2.	Rika Sukmawati 2019	Kualitatif-deskriptif	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang sudah siap dan mampu menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
3	Atin Nurhalimah, Mawaddah, Abdillah 2021	Kualitatif-deskriptif	Pelaksanaan program kampus mengajar di SMP IT Asshohwah dinilai mampu meningkatkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru. Faktor utama pendukung keberhasilan program ini komunikasi yang baik antara mahasiswa, guru, dosen dan siswa di sekolah juga memberi pengaruh yang sangat baik terhadap keberhasilan program kampus mengajar.
4	Dewi Setyaningsih 2020	Kualitatif-deskriptif	Tugas guru dalam menceerdaskan bangsa harus memiliki kecerdasan yang tinggi, namun sampai disini guru harus memiliki jiwa yang halus, karakteristik yang baik dalam memberikan bimbingan, pengajaran dan pengiring cita – cita anak bangsa.
5	Rizky Hasan Affandi, Azhari Panjaitan, Aidelia Novaliza, Winda Aidin, Laila Salsabina Sitorus, Dini Sholeha, Inom Nasution 2022	Kualitatif	Melalui perkuliahan sudah dibantu dengan model pembelajaran yang aktif mampu membuat nilai karakter mahasiswa yang tadinya tidak aktif menjadi lebih aktif dengan kontribusi mata kuliah etika dan profesi.
6	Ayu Listiyana Wahyuni, Cindy Alya Sari, Dinda Fitri Humaira, Friska Mahatri, Novita Sari 2020	<i>literature review</i>	Seorang guru yang berkarakter adalah orang yang bersedia untuk terus-menerus meneliti kehidupan seseorang dan arah hidupnya sendiri dan menjadikan profesi guru sebagai kesadaran akan tujuan hidupnya. Guru yang berkarakter akan terus-menerus berjuang untuk mengembangkan berbagai kemungkinan kecerdasan mereka.

No	Nama Penulis	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
7	Fatia Kurniati, Syefriani 2023	Kualitatif	Melalui pembelajaran etika dan profesi pendidikan yang menjadi mata kuliah pada jurusan keguruan, pengajar dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalamnya. Nilai karakter tersebut diidentifikasi dan kemudian dipersiapkan melalui perangkat pembelajaran seperti RPS, bahan ajar hingga teknik penilaian, dan juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
8	Amajida Triska Meilia, Gery Erlangga 2022	Kualitatif-deskriptif	Program Kampus Mengajar telah memberikan ruang kontribusi untuk mahasiswa dalam meningkatkan profesionalisme dan terjun langsung pada lingkungan masyarakat sebagai realisasi dari makna agent of change sehingga kegiatan Kampus Mengajar di setiap satuan pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh elemen yang terlibat khususnya pada sekitar lingkungan sekolah.
9	Siti Khodijah 2024	Kualitatif	Organisasi mahasiswa memiliki peran signifikan dalam mendukung pendidikan karakter dan kesiapan profesional mahasiswa, dengan menyediakan platform untuk pengembangan soft skills yang esensial. Keterlibatan aktif dalam organisasi mahasiswa memungkinkan pengembangan keterampilan interpersonal dan profesional, seperti kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi efektif, yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif mahasiswa.

Tinjauan literatur ini terdiri dari beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian kualitatif, kualitatif-dekriptif, *literature review* dan kuantitatif. Artikel-artikel yang dianalisis membahas mengenai profesionalisme pendidikan Bagi mahasiswa calon guru. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut guna memahami secara utuh guna mendukung keprofesionalitasan pendidikan bagi mahasiswa calon guru.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu ditingkatkan lagi pengetahuan mengenai kompetensi profesional (Yusrizal, 2020). Sebagai calon guru tentunya bukan hanya keterampilan dan sikap yang diperlukan, namun juga diiringi dengan pengetahuan calon guru yang luas. Pengetahuan mengenai materi yang dipelajari, pengetahuan mengenai cara menghadapi siswa, pengetahuan mengenai menjadi guru yang profesional serta pengetahuan umum lainnya. Suharini (2009) mengatakan bahwa guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan Indonesia lebih baik kedepannya. Bukan hanya pengetahuan yang dimiliki, namun bagaimana menerapkan pengetahuan yang ia miliki dengan penuh tanggungjawab. Dengan hal tersebut perlu standar kompetensi guru agar kita memiliki guru profesional yang memenuhi standar dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. Bukan hanya guru, namun calon guru pun harus menguasai kompetensi profesional sebagaimana telah didapatkan di jenjang perkuliahan.

Pentingnya peran keprofesionalan dan keteladanan dosen dalam upaya mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru. Mahasiswa calon guru yang

telah mendapatkan bekal dan pemahaman mengenai pendidikan karakter yang kuat dalam dirinya melalui pembelajaran etika dan profesi pendidikan akan mampu membentengi diri dari pengaruh negatif pergaulan dan juga dalam menjalankan tugas profesinya. Nilai-nilai karakter yang diharapkan mampu tercapai di dalam perkuliahan antara lain bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious, selalu bersikap sopan santun dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan bentuk saling bertoleransi di dalam kehidupan sehari-hari, mengedepankan nilai dan norma serta etika akademik terutama di bidang pendidikan guru sekolah dasar. Selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki sebagai upaya untuk menjadikan nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam di diri mahasiswa maka tim pengampu juga memodifikasi kegiatan perkuliahan dengan model-model perkuliahan yang beragama sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai, modifikasi perkuliahan ini akan membawa mahasiswa secara tidak langsung telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut (Setyaningsih, 2020).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan profesionalisme kependidikan sangat penting, terutama dalam pembentukan karakter, pengembangan potensi dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai calon guru. Proses pendidikan yang berjalan harus berpegang teguh kepada etika, moral dan etiket yang berkembang di masyarakat sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan kurikulum. Sebagai upaya untuk mewujudkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa calon guru Sekolah Dasar, hal yang perlu didukung oleh semua pemangku akademik yang ada di Iptk khususnya bagi dosen dan mahasiswa terdapat dalam perkuliahan Profesi Kependidikan. Bidang studi ini membahas hakikat ajaran moral untuk memperoleh orientasi kritis sebagai bekal mahasiswa untuk menumbuhkan pemahaman moral perasaan moral dan tindakan moral terkait dengan profesi guru dan profesi tenaga kependidikan lainnya.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah Profesi Kependidikan, serta memperdalam pemahaman moral mereka, memperkuat kerjasama antara dosen dan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Sebagai calon guru mahasiswa perlu mengetahui dan dapat menerapkan prinsip-prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, kompeten dan berkomitmen.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Melalui Kompetensi Profesional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 131-148.
- Affandi, R. H., Panjaitan, A., Novaliza, A., Aidin, W., Sholeha, D., & Nasution, I. (2022). Peran Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah. *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi*, 2(2), 180-190.
- Alim, A. N. (2017). Pengaruh Penghayatan Etika Profesi terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(01), 59-70.
- Auliaturrahmah, S., Suroyo, S., Hermita, N., Alim, J. A., & Ibrahim, B. (2021). Analisis Pengetahuan Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1-21.
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175-186.

- Bahar, H. (2016). Etika & Profesi Kependidikan. *Ciputat: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Fauzi, S. I., & Ningtyas, I. P. (2018). Optimalisasi pemberian bantuan hukum demi terwujudnya access to law and justice bagi rakyat miskin. *Jurnal Konstitusi*, 15(1), 50-72.
- Idawati, I., Nawir, M., & Arfianti, A. (2024). Peningkatan profesionalisme mahasiswa pgsd universitas muhammadiyah makassar melalui pemanfaatan aplikasi canva dalam pembuatan bahan ajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 721-725.
- Kurniati, F., & Syefriani, S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Etika Dan Profesi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau. *KOBA*, 10(2), 39-48.
- Khodijah, S., Nurajizah, S., & Irham, I. (2024). Kontribusi Organisasi Terhadap Pendidikan Karakter dan Kesiapan Profesional Mahasiswa. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 1773-1789.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi program kampus mengajar sebagai ruang kontribusi mahasiswa terhadap pendidikan dasar di Indonesia. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17(2), 120-128.
- Nurhalimah, A., Mawaddah, M., & Abdillah, A. (2021). Peningkatan Profesionalisme Mahasiswa Sebagai calon Guru Melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 12-20.
- Purwadhhi, P. (2018). Peranan Etika Profesi Pendidik dalam Mewujudkan Karakter Bangsa. *ATIKAN*, 8(2), 141-150.
- Setiyaningsih, D. (2020). Peran etika dan profesi kependidikan dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru sd. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(1), 27-36.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Syaifi, A. (2015). Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. *Samudra Biru*, 1(2), 1-154.
- Yantoro, Y. (2020). Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 66-76.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Analysis of Teacher Abilities in Implementing Online Learning in Elementary Schools of the North Sumatra PAB Foundation. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 129-137.